

Fatmawati, EW. (2022). STUDI KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM BROILER DI DESA BADAL KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI . *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 16(2), 1-14. <https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

**STUDI KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM BROILER DI DESA BADAL  
KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI**

**FEASIBILITY STUDY OF CHICKEN LIVESTOCK BUSINESS IN BADAL VILLAGE,  
NGADILUWIH DISTRICT, KEDIRI REGENCY**

<sup>1)</sup>**Erlin Widya Fatmawati**

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Islam Kediri Kediri

E-mail : [erlin.widya@gmail.com](mailto:erlin.widya@gmail.com)

**ABSTRACT**

This research have two purpose was to determine the characteristics of breeders and to analyze the feasibility of broiler farming in Badal Village, Ngadiluwih District, Kediri Regency. The method used in this research is a survey method by conducting direct interviews with farmers. The method of analysis is carried out by calculating costs, income, BEP, R/C ratio, and MOS (Margin Of Savety). This livestock business occupies a location with a land area of approximately 1000 m<sup>2</sup> which consists of a permanent cage building with a brick construction with a population of 20,000 chickens with a close house system. The results showed that this broiler breeder has a profit of Rp. 77.665.834,-/ production period. Based on the calculation of the BEP of the production unit, the results obtained are 37,564 kg per period production and rupiah BEP of Rp. 18,690, - per head. Calculation of the R/C ratio of 1.1 is said to be feasible. The results of the study can be concluded that the broiler farming business is feasible to continue to work on.

Keyword : cost, benefit, feasibility, broiler.

**1.PENDAHULUAN**

Ayam broiler yang juga dikenal sebagai ayam pedaging adalah salah satu jenis hewan ternak kelompok unggas yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber makanan, terutama sebagai penyedia protein hewani. Hasil produksi ayam broiler yang berupa daging memiliki peluang yang cukup strategis dalam upaya pemenuhan kebutuhan daging ayam yang sesuai dengan program pemerintah yaitu mendukung tercapainya swasembada daging nasional. Oleh karena itu, ayam broiler atau yang biasa dikenal dengan ayam pedaging dapat digunakan sebagai komoditas usaha peternakan yang cukup prospektif dengan alasan bahwa usahaternak di bidang ayam broiler berdasarkan pengalaman pada pengusaha dapat dikategorikan cukup menguntungkan.

Usaha ternak ayam broiler atau ayam pedaging diupayakan untuk dikembangkan dalam tujuan untuk mencapai target produksi, selain itu juga diperlukan dalam upaya peningkatan pendapatan peternak. Menurut Suwarta (2017) menyatakan bahwa upaya dalam peningkatan pendapatan usahaternak dapat dijadikan peluang bagi usahaternak untuk

Fatmawati, EW. (2022). STUDI KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM BROILER DI DESA BADAL KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI . *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 16(2), 1-14. <https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

pengembangan usaha ternaknya yang lebih baik, yang dapat dilakukan dengan cara menambah skala usaha peternakan atau pengembangan usaha lainnya selain usaha ternak ayam broiler.

Permasalahan di lapang, sering kali peternak tidak memiliki kemauan untuk melakukan perhitungan pendapatan secara detail, sehingga mereka tidak tahu persis angka keuntungan usahaternak ayam broiler yang sedang dijalankan. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah usahaternak ayam broiler layak untuk dilanjutkan atau butuh perbaikan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis perhitungan pendapatan ayam broiler serta melihat studi kelayakan usahaternak ayam broiler.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dari penelitian ini ada 2 yaitu:

- a. Untuk mengetahui karakteristik peternak ayam broiler di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
- b. Untuk menganalisis kelayakan usahaternak ayam broiler di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

## **2.METODE PENELITIAN**

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Pemilihan lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Ngadiluwih merupakan salah satu daerah sentra ayam broiler di Kediri. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan langsung datang ke lokasi usahaternak dan melakukan wawancara dengan peternak.

### **Jenis dan Sumber Data**

Menurut Jamaludin, dkk ( 2020) Adapun beberapa data penelitian yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian usahaternak ayam broiler adalah sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari (a) observasi atau pengamatan dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapang mengenai kegiatan-kegiatan usahaternak ayam broiler yang berkaitan dengan penelitian ini, (b) pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu sampel ditentukan oleh peneliti dengan adanya alasan-alasan dan juga pertimbangan-pertimbangan yang sesuai dengan masalah penelitian dan sesuai dengan kriteria yang peneliti tentukan, dan (c) pengambilan data dengan alat kuisioner yang berisikan isian data-data yang diperlukan dalam penelitian.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa data yang didapatkan dari pihak lainnya, yaitu : data dan informasi usaha peternak, pustaka dari perpustakaan, instansi pemerintah dan institusi seperti Badan Pusat Statistika, Dinas

Fatmawati, EW. (2022). STUDI KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM BROILER DI DESA BADAL KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI . *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 16(2), 1-14. <https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

Peternakan dan Perikanan, serta informasi yang diperoleh melalui internet. Usahaternak ini belum memiliki administrasi dalam perhitungan biaya dan pendapatan usahaternaknya.

### **3. Metode Analisis Data**

#### **Biaya dan Pendapatan**

Biaya dalam penelitian ini dihitung dari semua yang dikorbankan dalam proses produksi ayam broiler yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (variabel). Menurut Taufik (2014), menyimpulkan bahwa biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan atau yang dibutuhkan oleh peternak guna mendapatkan sarana produksi peternak dan bahan penunjang lainnya yang dapat digunakan agar produk hasil usahaternak yang telah direncanakan dapat terwujud sesuai rencana.

Biaya produksi untuk usahaternak ayam broiler yaitu terdiri dari total biaya tetap atau total fixed cost dan total biaya berubah-ubah atau total variable cost. Biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh peternak ayam broiler terdiri dari sewa lahan, penyusutan kandang dan penyusutan alat dan mesin yang digunakan dalam usahaternak. Sedangkan biaya yang dikeluarkan untuk sarana produksi ternak atau biaya variabel terdiri dari biaya bibit ayam atau biasa dikenal dengan day old chicken (DOC), biaya pakan ayam, vaksin ayam, obat-obatan untuk ayam yang mengalami sakit, gas LPG, listrik dan sekam tergolong biaya berubah-ubah (Murti *et al*, 2020).

Selanjutnya dilakukan perhitungan penerimaan dalam ushaaternak ayam broiler ini. Menurut Saputra dkk (2020) menjelaskan bahwa penerimaan merupakan hasil dari perkalian kuantitas unit yang dijual dengan harga per satuan unit produk yang dihasilkan. Penerimaan digambarkan dalam rumus sebagai berikut:

$$R = P \times Q$$

dengan:

R = penerimaan (Rp)

P = harga produksi (Rp/kg)

Q = jumlah produksi (Kg)

Usahaternak ayam broiler perlu juga melakukan perhitungan keuntungan atau pendapatan. Menurut Saputra dkk (2020) untuk menghitung pendapatan bersih sebuah usahaternak ayam broiler dapat menggunakan perhitungan selisih antara total penerimaan dengan total biaya sarana produksi ternak yang dirumuskan sebagai berikut:

Fatmawati, EW. (2022). STUDI KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM BROILER DI DESA BADAL KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI . *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 16(2), 1-14. <https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

$$Pd = TR - TC$$

dengan:

Pd = pendapatan usaha (Rp)

TR = total revenue usaha (Rp)

TC = total cost (Rp)

### ***Break Event Point (BEP)***

*Break Event Point* (BEP) atau biasa dikenal dengan titik impas merupakan keadaan dimana sebuah usaha dinyatakan dalam kondisi dimana tidak mendapatkan keuntungan, dan tidak pula mengalami kerugian. Keadaan yang demikian ini dapat diartikan bahwa jumlah pendapatan yang diterima oleh sebuah usaha sama besarnya dengan jumlah total biaya yang harus dikeluarkan. Harga produk dari hasil sebuah usaha dapat ditentukan dengan cara menghitung nilai hasil BEP rupiah, dengan demikian nilai jual produk yang telah ditentukan tidak sampai membuat kerugian di dalam sebuah usaha (Kasmir, 2015).

*Break Event Point* (BEP) atau titik impas juga merupakan suatu keadaan dimana besarnya total penerimaan (*total revenue*) sebuah usaha dalam hal ini usaha ternak ayam pedaging tepat sama besarnya dengan biaya total (TR=TC), sehingga usaha tersebut dalam keadaan tidak mendapatkan keuntungan dan juga tidak mengalami kerugian. Perhitungan *break event point* ini didasarkan hasil kuantitas (kg) dan penjualan / sales (Rp). Perhitungan analisa BEP pada usaha peternakan ayam pedaging sangat penting untuk dilakukan. Mengingat harga ayam broiler atau pedaging yang sering fluktuatif atau naik turun, maka peternak juga harus aktif dalam mengetahui perubahan harga di pasaran.

### ***Marginal Of Safety (MOS)***

*Marginal Of Safety* (MOS) yaitu kelebihan penjualan yang dianggarkan diatas volume penjualan impas. Batas keselamatan MOS dapat juga diartikan sebagai selisih antara total pendapatan dari penjualan sebuah produk yang dianggarkan dengan penjualan pada titik BEP atau titik impas. MOS ini ada kaitannya dengan BEP. BEP atau titik impas adalah suatu keadaan saat perusahaan tidak mendapatkan keuntungan atau kerugian. Dengan menurunkan nilai titik impas ini, maka *margin of safety* perusahaan ditingkatkan sehingga tetap memberikan keuntungan.

Penjualan produk pada sebuah usaha sering mengalami penurunan sewaktu-waktu. Hal tersebut memiliki hubungan erat dengan keuntungan maupun keadaan BEP sebuah usaha. Apabila suatu usaha dapat mengalami penurunan penjualan tetapi masih bertahan

Fatmawati, EW. (2022). STUDI KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM BROILER DI DESA BADAL KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI . *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 16(2), 1-14. <https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

pada BEP, maka usaha tersebut berada pada *margin of safety*. Berdasarkan uraian tersebut, *margin of safety* dapat digunakan peternak yang menjalankan usaha ayam broiler sebagai informasi apabila terjadi keadaan dimana harga mengalami penurunan sehingga berpengaruh pada jumlah harga ayam broiler yang dijual.

#### **4.HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Karakteristik Peternak Ayam Broiler**

Penelitian ini dilakukan dengan survei kepada pemilik usaha peternakan ayam broiler di Desa Badal Ngadiluwih Kediri. Pemilik usahaternak pengalaman beternak sejak tahun 2010, peternak memiliki ternak ayam broiler dengan kapasitas 20.000 ekor. Dan sudah menggunakan sistem kandang modern yaitu close house.

Berikut sejarah dari awal peternak beternak awal beternak, di tahun 2010 memiliki ternak dengan populasi 3000 mandiri. Tetapi peternak beternak mandiri tidak bertahan lama hanya 2 periode karena sering gagal. Lalu kandang disewakan karena waktu itu belum mengenal kerjasama dengan kemitraan perusahaan broiler. Setelah beberapa lama disewakan juga tidak mendapatkan keuntungan. Setelah beberapa tahun berjalan, peternak menambah populasi menjadi 7000 ekor.

Di tahun 2013 lalu gabung dengan kemitraan Ciomas Adisatwa. Setelah gabung dengan kemitraan ciomas mulai paham dengan manajemen pemeliharaan yang maksimal. Pada tahun 2016 gabung dengan PT. SMS dibawah naungan PT. Pokphand. Pada kerjasama dengan PT. Pokphand beliau sudah lebih memahami dan mempercayai jasa kemitraan dengan memberikan fasilitas dan jaminan yang memuaskan. Pada tahun 2019 mulai upgrade menjadi kandang close hinggasekarang sudah memiliki populasi 20.000 ekor.

Usaha peternakan ayam pedaging ini di mulai sejak tahun 2013 dimana pada awal mulanya usahanya ayam pedaging merupakan peternakan mandiri selama 2 tahun kemudian melaukan kemitraan Bersama Charoen Pokphand Indonesia Tbk selama 6 tahun hingga sampai sekarang.

Usaha ini menempati lokasi dengan luas lahan kurang lebih 1000 m<sup>2</sup> yang terdiri dari sebuah bangunan kandang permanen dengan kontruksi batu bata . Dilihat dari skala usahanya, usaha peternakan ayam potong milik Bapak Sumardi termasuk usaha peternakan rakyat, dimana jumlah ayam yang dipelihara sebanyak 20.000 ekor dengan system close house.

Sistem pemeliharaan *all in all out* berarti bahwa ayam yang sudah masuk kandang sekali maka ayam juga akan dikeluarkan dari kandang untuk di panen dengan tidak memindah kandang ayam tersebut. Sistem pemeliharaan ini merupakan system dengan cara menaruh ayam ke dalam kandang yang dikotak-kotak atau disekat-sekat dan luas sekat-sekatnya telah disesuaikan dengan tingkat kepadatan ayam didalam kandang. Sekat-sekat pembatas akan digeser dan diperluas sesuai dengan pertumbuhan ayam broiler dalam kandang. Sistem *all in all out* ini merupakan system dengan tujuan untuk penghematan

-----  
 Fatmawati, EW. (2022). STUDI KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM BROILER DI DESA BADAL KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI . *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 16(2), 1-14. <https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

tenaga kerja dan tidak rentan dalam menimbulkan stress pada ayam broiler yang ada didalam kandang.

### 5. Analisis Kelayakan Usahaternak Ayam Broiler

Biaya Produksi usahaternak Ayam Broiler dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap dalam penelitian ini dihitung dengan menghitung biaya penyusutan. Berikut adalah table perhitungannya.

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Nilai Investasi	Harga akhir	Umur ekonomis (tahun)	Biaya penyusutan (Rp/Periode)
1.	Pajak					Rp.250.000,-
2.	Penyusutan kandang	1	Rp.500.000.000,-	Rp.350.000.000,-	10	Rp.1.250.000,-
3.	Penyusutan Gudang	1	Rp.50.000.000,-	Rp.30.000.000,-	10	Rp.167.000,-
4.	Penyusutan Tempat Pakan	600	Rp.13.800.000,-	Rp.10.000.000,-	10	Rp.32.000,-
5.	Penyusutan Tempat Minum	3600	Rp.49.140.000,-	Rp.40.000.000,-	10	Rp.76.166,-
6.	Peralatan Lain					
	Genset	1	Rp.70.000.000,-	50.000.000,-	10	Rp.167.000,-
	Garuk	3	Rp.71.750,-	Rp.60.750,-	3	Rp.3.667,-
	Cikrak	3	Rp.97.500,-	Rp.80.000,-	3	Rp.5.833,-
Nilai Total Penyusutan kandang dan peralatan						Rp.1.951.666,-

Biaya Variabel usahaternak ayam broiler dalam penelitian ini dihitung dalam table dibawah ini. Berdasarkan table, dapat disimpulkan bahwa input yang digunakan yaitu DOC, Pakan, Obat-Obatan, Biaya listrik, Tenaga Kerja, Gas brooder dan Sekam. Total biaya variable yang dikeluarkan untuk satu kali produksi adalah sebesar Rp.764.357.500,-.

NO	Jenis Biaya Variabel	Jumlah	Harga Satuan	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Doc	20.000	Rp.7.800,-	Rp.156.000.000,-
2.	Pakan	1277 sak	Rp.450.000,-	Rp.575.857.500,-

-----  
 Fatmawati, EW. (2022). STUDI KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM BROILER DI DESA BADAL KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI . *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 16(2), 1-14. <https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

3.	Obat – obatan	50 Unit		Rp.6.000.000,-
4.	Biaya Listrik			Rp.15.000.000,-
5.	Gaji Karyawan	2	Rp.2.500.000,-	Rp.5.000.000,-
6.	Gas Brooder	20 gas	Rp.145.000,-	Rp.2.900.000,-
7.	Sekam	600 sak	Rp.6.000,-	Rp.36.000.000,-
Total Biaya Variabel				Rp.764.357.500,-

### **Penerimaan**

Penerimaan dalam usahaternak ayam broiler ini didapatkan dari beberapa jenis penerimaan, tidak hanya dari penjualan ayam saja, tetapi juga dari kotoran ternak ayam, sak/karung bekas pakan, serta adanya bonus kemitraan yang didapat dari perusahaan. Jumlah total penerimaan keseluruhan adalah sebesar Rp.843.975.000,- per periode produksi.

No	Jenis Penerimaan	Jumlah	Harga satuan(Rp)	Jumlah penerimaan (Rp/periode)
1.	Penjualan Ayam	41 ton	Rp.20.400,-	Rp..836.400.000,-
2.	Kotoran Ternak	800 – 1000 sak	Rp.3.000,-	Rp.2.700.000,-
3.	Sak/Karung	1277 sak	Rp.1.500,-	Rp.1.875.000,-
4.	Bonus Kemitraan			Rp.3000.000,-
Total Penerimaan				Rp.843.975.000,-

### **Keuntungan**

Selanjutnya dalam penelitian ini dihitung keuntungan bersih dari usahaternak ayam broiler. Keuntungan dihitung dari selisih total penerimaan dengan total biaya. Berdasarkan perhitungan dalam table dibawah ini, didapatkan keuntungan sebesar Rp.77.665.834,- per periode produksi.

No	Uraian	Jumlah (Rp/Periode)
1.	Total penerimaan	Rp.843.975.000,-
2.	Total Biaya	Rp.766.309.166,-
Pendapatan Total		Rp.77.665.834,-

Fatmawati, EW. (2022). STUDI KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM BROILER DI DESA BADAL KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI . *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 16(2), 1-14. <https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

### BEP (Break Event Point)

Dalam penelitian ini, BEP yang akan dihitung ada 2 jenis yaitu BEP unit dan BEP rupiah. Menurut Elpawati (2018) Break Even Point (BEP) merupakan keadaan dimana pokok usaha telah kembali atau bisa dikatakan impas, berarti bahwa usaha tersebut tidak mengalami untung atau tidak menderita rugi. Perhitungan BEP atau biasa dikenal titik impas tersebut memberikan kesimpulan bahwa sebuah usaha tidak mengalami kerugian, tetapi usaha tersebut juga belum mendapatkan laba dikarenakan total dari penerimaan telah habis untuk memenuhi total biaya variabel dan total biaya tetap yang telah dikeluarkan oleh sebuah usaha. Adapun perhitungan dari masing-masing BEP dapat dijelaskan dalam rumus dibawah ini.

$$\begin{aligned} BEP \text{ unit} &= \frac{TC}{P} \\ BEP \text{ unit} &= \frac{766.309.166,-}{20.400,-} \\ BEP \text{ unit} &= \frac{766.309.166,-}{20.400,-} \\ BEP \text{ unit} &= 37.564 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan BEP unit diatas, didapatkan BEP unit sebesar 37.564 unit, yang berarti bahwa peternak akan mencapai titik impas / BEP ketika dapat memproduksi ayam broiler sebesar 37.564 ekor per periode produksi. Peternak dalam penelitian ini telah memproduksi sebesar 41.000 ekor per periode produksi, sehingga peternak telah mencapai titik impas / BEP.

$$\begin{aligned} BEP \text{ rupiah} &= \frac{TC}{Q} \\ BEP \text{ rupiah} &= \frac{766.309.166,-}{41.000} \\ BEP \text{ rupiah} &= 18.690 \end{aligned}$$

Perhitungan BEP rupiah dalam penelitian ini didapatkan sebesar Rp. 18.690,- per ekor. Angka ini berarti bahwa peternak harus dapat menjual ayam broilernya sebesar 18.690,- per eko pada periode penelitian ini agar dapat mencapai titik impas / BEP. Peternak dalam periode penelitian ini dapat menjual ayam broiler nya dengan harga Rp.20.400,- per ekor sehingga dapat disimpulkan bahwa usahaternak ayam broiler telah mencapai titik impas / BEP.

### R/C Ratio

Perhitungan R/C ratio digunakan untuk melihat kelayakan dari usahaternak ayam



Fatmawati, EW. (2022). STUDI KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM BROILER DI DESA BADAL KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI . *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 16(2), 1-14. <https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

broiler. Menurut Angesti (2020), Adapun kriteria dari hasil R/C ratio adalah sebagai berikut:

- R/C Ratio > 1 dapat diartikan bahwa total penerimaan yang didapatkan lebih besar daripada total biaya yang dikeluarkan, yang berarti sebuah usaha layak untuk terus dijalankan.
- R/C Ratio < 1 dapat diartikan bahwa total penerimaan yang didapatkan lebih kecil daripada total biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut tidak layak untuk terus dijalankan.
- R/C Ratio = 1 dapat diartikan bahwa usaha tersebut dalam keadaan mengalami keuntungan normal.

Berikut adalah perhitungan R/C ratio usahaternak dalam penelitian ini.

$$\begin{aligned}\frac{R}{C} \text{ratio} &= \frac{TR}{TC} \\ \frac{R}{C} \text{ratio} &= \frac{843.975.000,-}{766.309.166,-} \\ \frac{R}{C} \text{ratio} &= 1,1\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan hasil R/C ratio sebesar 1,1, yang artinya bahwa usahaternak ayam broiler layak untuk diusahakan dan dilanjutkan.

### **MOS (Margin of Savety)**

MOS (Margin of Savety) merupakan kelebihan penjualan yang dianggarkan diatas volume penjualan impas. Artinya untuk memberikan kelonggaran seberapa banyak penjualan boleh turun sebelum perusahaan menderita kerugian. Perhitungan MOS dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$MOS = Q - BEP_{unit}$$

$$\begin{aligned}MOS &= 41.000 - 37.564 \\ MOS &= 3.436\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan MOS diatas, didapatkan hasilnya sebesar 3.436 ekor, yang artinya bahwa peternak harus memiliki kelebihan produksi sebesar 3.436 dari titik impas / BEP agar ketika terjadi risiko kematian ternak ayam broiler, usahaternak masih bisa bertahan dan tidak mengalami kerugian yang cukup besar.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa usahaternak ayam broiler di penelitian ini dapat dikatakan untung dan layak untuk tetap dijalankan. Peternak hanya perlu melakukan maintance dan evaluasi terhadap usahaternaknya agar lebih berkembang menjadi usaha yang tidak hanya menjual ayam broiler tetapi juga ke usaha lainnya yang bersangkutan.

Fatmawati, EW. (2022). STUDI KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM BROILER DI DESA BADAL KECAMATAN NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI . *AVES: Jurnal Ilmu Peternakan*, 16(2), 1-14. <https://doi.org/10.35457/aves.v12i1.1132>

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Suwarta, 2017. Produktivitas, Efisiensi dan Risiko Usaha Ternak Ayam Broiler Pola Kemitraan Inti-Plasma dan Mandiri Sleman. Disertasi S3 UGM.
- Jamaludin, Ahmad, dkk. 2020. Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Pedaging (Broiler) di Kecamatan Kandat, Kabupaten Kediri. *Jurnal Fillia Cendekia Fakultas Pertanian Uniska Kediri*.
- Angesti, Sandra, 2021. Implementasi Kelayakan Usaha Tani Baby Kailan Dengan Sistem Hidroponik Di Pt. Kusumasatria Agrobio Tani Perkasa Batu. *Jurnal Agri-tek Fakultas Pertanian Unmer Madiun*.
- Elpawati, dkk. 2018. Kelayakan Usaha Ayam Broiler (Studi pada Usaha Peternakan di Desa Cibinong). *Journal of Sustainable Agriculture*. Carakatani.
- Murti, A. T., K. S. Suroto dan H. Karamina. 2020. Analisa Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mandiri Di Kabupaten Malang. (Studi Kasus Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang)-*Jurnal*. SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian.
- Saputra, Bayu Amil dkk. 2020. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan Di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. *Frontier Agribisnis*. PPJB ULM.